

BAB III

Metodologi Pengkaryaan

Dalam buku “Musyawarah Nasional Penyusunan Standarisasi Kriteria Kesetaraan Penilaian Keilmiah Karya Seni dengan Karya Tulis Ilmiah INDONESIA” disusun oleh Dr. Yannes Martinus Pasaribu, M.Sn. lampiran-6 “PENCIPTAAN DALAM BIDANG SENI (Pembuktian Intelektual dalam Ranah Akademik) oleh Prof. Dr. Tjetjep Rohendi Rohidi. MA Universitas Negeri Semarang Indonesia, bahwa bagaimana penciptaan dapat dipertanggungjawabkan secara epitemologis? Jawabannya ada pada kelayakan teori atau konsep dan cara-cara bagaimana seni dihadirkan sebagai karya subjektif yang secara simbolik dan artistic dapat dipertanggungjawabkan. Untuk menetapkan metodologi yang layak, pertama-tama perlu dipahami dan disadari bahwa seni merupakan karya yang bersifat subjektif sekalipun terdapat prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudannya. Jelas bahwa seni lahir dari persepsi pribadi atau subjektivitas individu pelakunya.

Subjektif bukanlah sifat yang melekat dengan kesewenang-wenangan atau tidak objektif. Dalam perspektif seni subjektif merupakan cerminan kedirian dari seseorang yang unik, yang sesungguhnya merupakan himpunan pengalaman pribadi sebagai proses pendewasaan individu secara utuh dan menyeluruh yang terungkap dalam sikap dan pandangan hidup seseorang. Ia bukanlah “tidak objektif” melainkan “bukan objektif”. Berkarya seni merupakan kegiatan subjektif, artinya tidak bertumpu pada realitas dan tidak punya kewajiban untuk menghadirkan realitas itu dalam bentuknya yang objektif, yang sesuai dengan objek sebagaimana mata memandangnya. Berkarya seni sepenuhnya berkaitan dengan ruang dalam kemanusiaan, ruang yang otonom dari batin kita.

Namun demikian, kekayaan dan kedalaman persepsi yang bersifat subjektif dapat ditenggarai karena keluasan dan keterbukaanya berkaitan dengan interelasi individu dengan lingkungannya sebagai sumber pengayaan yang tidak ada habisnya. Dari sinilah kemudian kita dapat melihat keterkaitan seni dengan ilmu pengetahuan dan teknologi; dalam ranah akademik, penciptaan di bidang

seni sebagai bentuk pemahaman subjektif individu menjadi bermakna karena dilandasi juga oleh ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai sumber pengayaannya. Rujukan-rujukan teoritik dan konseptual dari berbagai bidang ilmu yang relevan menjadi landasan bagi produksi makna yang sarat dengan pemahaman intelektual, dan menyiratkan cara kerja yang efektif dan presisi yang bergairah, normative dan elastis, preskriptif dan plastis, dogmatik dan adaptif, baku dan puitis, serta bersyarat sekaligus bernikmat. Semuanya itu dapat menjadi landasan atau rujukan gagasan penciptaan, penentuan teknik dan media yang dipilih, dan ekspresi visual yang bermakna.

Berikut Metodologi Penciptaan Karya/ Tahapan Proses lampiran-10 dalam buku (*Penyusunan Standardisasi Kriteria Kesetaraan Penilaian Keilmiahannya Karya Seni dengan Karya Tulis Ilmiah INDONESIA*) oleh Dr. Yannes Martinus Pasaribu, M.Sn.

Penjelas langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses penciptaan karya, seperti:

- a. Tahap 1 : Identifikasi cakupan karya**, meliputi Penciptaan Lagu Anak-anak Berbasis Laras Musik Sunda yang difokuskan hanya salah satu laras, yaitu laras Degung dengan konsep Aransemen dan komposisi tertentu.
- b. Tahap 2 : Penentuan sumber data**, meliputi proses pembuatan lagu dilandasi pada Buku Karakteristik Penciptaan Lagu Anak-anak oleh penulis *Fahmy Thohari* ,S.Sn. Juga sumber-sumber lain salah satunya audio/video kumpulan lagu Anak sebagai referensi pembuatan Lagu Anak berbasis Laras Sunda.
- c. Tahap 3 : Pengolahan dan analisis data**, membuat Lagu dengan Laras Degung yang dikombinasikan Chord tertentu sehingga melahirkan Komposisi dan Aransemen baru. Analisis data, bagaimana karya lagu yang dibuat harus sesuai dengan karakter anak-anak sehingga dapat direspon dengan baik.
- d. Tahap 4 : Pendalaman teori atau model pada gejala yang ditemukan pada observasi lapangan untuk mendapatkan parameter-parameter yang optimal terhadap karya yang dikembangkan**, meliputi praktik menyanyikan lagu dengan anak-anak dengan tingkat kesulitan menentukan letak bagian musik yang

Astri Lestari Yulianti, 2020

PENCIPTAAN LAGU ANAK-ANAK BERBASIS LARAS MUSIK SUNDA SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN BUDAYA LOKAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

harus mengawali lirik lagu yang dinyanyikan dan menyesuaikan nada melodi vokal yang dibuat.

e. Tahap 5 : Seluruh hasil parameter refleksi seni-sosial-budaya yang terkait dibuatkan ikhtisarnya, sehingga dapat membangun pengetahuan yang berkaitan dengan karya kreatif yang dibuat. meliputi kesimpulan dari setiap proses pembuatan Lagu hingga terealisasi, meliputi diaplikasikannya lagu dalam kehidupan sehari-hari anak dan dapat dikembangkan kembali dengan model lagu laras Sunda lain seperti Salendro, Pelog dan Madenda.

B. Tinjauan Karya

Beberapa hal mengenai Karya Lagu sebagai berikut :

Judul : Penciptaan Lagu Anak-anak Berbasis Laras Musik Sunda sebagai Media Pendidikan Budaya Lokal

Judul Lagu : **Aku Siap** dan **Aku Anak Mandiri**

Laras : Degung

Tonalitas : **Aku Siap** (D Mayor) dan **Aku Anak Mandiri** (F Mayor).